

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Pendekatan Keterampilan Proses Menggunakan Media LKPD

Erlina^{1*}

¹SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Riau, Indonesia

*E-mail: erlina72@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan menggali isi teks eksplanasi bagi siswa kelas 6 SD. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 009 Pusaran, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022 setelah pembelajaran reguler KD 3.2 selesai dilaksanakan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka adalah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler yang berjumlah 13 dari 18 siswa. Instrumen penelitian adalah tes keterampilan membaca teks eksplanasi yang berbentuk tes pilihan ganda, LKPD yang sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran, dan RPP. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan bersamaan dengan prosedur observasi, dan refleksi. Data keterampilan membaca teks eksplanasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui prinsip mean dan persen. Hasil pembelajaran di siklus pertama memperlihatkan 5 siswa tuntas pada KKM 70,00 dari 13 siswa yang belum tuntas di masa pembelajaran reguler. Hasil pembelajaran di siklus kedua 6 siswa dari 8 siswa yang belum tuntas di siklus pertama. Oleh karena itu, masih 2 siswa yang belum tuntas sampai dengan pembelajaran di siklus kedua. Mereka diyakini akan mencapai KKM di dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

Kata Kunci: keterampilan membaca teks eksplanasi, pendekatan keterampilan proses, media LKPD

The Efforts to Improve Explanatory Text Reading Skills through Process Skills Approach Using Student Worksheets Media

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve the skills of exploring the contents of explanatory texts for 6th graders of elementary school. The research was conducted at SD Negeri 009 Pusaran, Enok District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. This research was conducted at the beginning of the odd semester of the 2021/2022 academic year after the regular learning of KD 3.2 was completed. The subjects of this classroom action research were the 6th grade students of SD Negeri 009 Pusaran, Enok District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. They are students who have not finished in regular learning, amounting to 13 out of 18 students. The research instrument is a skill test to explore the contents of an explanatory text in the form of a multiple choice test, student worksheets media which also functions as a learning medium, and lesson plans. The procedures used in the implementation of classroom action research are planning, implementation in conjunction with observation procedures, and reflection. Data on skills to explore the contents of explanatory texts were analyzed using descriptive statistics through the principles of mean and percent. The learning outcomes in the first cycle showed 5 students completed the KKM 70.00 out of 13 students who had not completed the regular learning period. The learning outcomes in the second cycle were 6 students from 8 students who had not finished in the first cycle. Therefore, there are still 2 students who have not finished learning in the second cycle. It is believed that they will achieve KKM in learning that is integrated with other subjects.

Keywords: explanatory text reading skills, process skills approach, student worksheets media

Submitted
19/5/2022

Accepted
21/5/2022

Published
22/5/2022

Citation	Erlina. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Pendekatan Keterampilan Proses Menggunakan Media LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 403-412. DOI: https://doi.org/1055901/jpbs.v1i3.68
----------	--

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD/MI dilaksanakan untuk memenuhi amanah Kurikulum 2013 Revisi 2018. Di dalam Permendikbud itu termuat 10 pasang KD berbasis teks naratif. Satu di antara teks naratif itu adalah teks penjelasan atau teks eksplanasi. Melalui teks ini para siswa kelas 6 SD/MI diharapkan mampu menemukan isi teks tersebut baik melalui kegiatan mendengar atau kegiatan membaca. Artinya, kegiatan ini termasuk dalam aspek membaca dan menyimak. Setelah itu, siswa kelas 6 SD/MI diharapkan pula terampil menyajikan hasil penggalian terhadap teks eksplanasi itu secara lisan maupun tulisan. Uraian ini selaras dengan redaksi sepasang KD sebagai berikut:

- 1) KD-3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca;
- 2) KD-4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Penelitian tindakan kelas ini terbatas pada KD-3.2. Artinya, penelitian ini hanya mencari cara lain untuk mengatasi masih rendahnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi. Di antara 18 siswa kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau hanya 5 orang yang mampu mencapai KKM 70,00. Dengan kata lain, terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah ini tergolong sangat besar sehingga perlu dicarikan tindakan dalam pembelajaran.

Saat pembelajaran reguler tentang KD di atas, digunakan metode standar yang selama ini dipakai. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan buku sekolah elektronik (BSE) yang digunakan. Kegiatan pembelajaran dominan kepada pencapaian hasil yakni agar siswa dapat menyebutkan isi teks eksplanasi per struktur teks

eksplanasi, tanpa fokus kepada cara menemukan isi teks itu. Faktor inilah yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang pada gilirannya menjadikan KKM tidak dapat dicapai oleh para siswa.

Upaya memberi cara menemukan isi teks eksplanasi diperkirakan berpotensi dapat meningkatkan keterampilan menemukan isi teks eksplanasi itu sendiri bagi siswa kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau. Secara teori, kondisi ini disebut dengan istilah pendekatan keterampilan proses.

Untuk kemudahan siswa menerima atau memahami proses menemukan isi teks eksplanasi diperlukan media yang juga memuat materi pelajaran. Melalui media ini para siswa mudah melakukan setiap proses guna mencapai keterampilan membaca teks eksplanasi. Media ini diistilahkan dengan LKPD. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diberi judul 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Pendekatan Keterampilan Proses Menggunakan Media LKPD.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas. Masalah tersebut adalah:

- 1) Perangkat pembelajaran apa saja yang harus disiapkan dalam prosedur perencanaan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD di kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau?
- 2) Bagaimanakah prosedur pembelajaran peningkatan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan LKPD di kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau per siklus?



- 3) Bagaimanakah tingkat kerajinan membaca materi LKPD bagi siswa kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau per siklus?
- 4) besar tingkat ketuntasan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD di kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau per siklus?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, disampaikan pula tujuan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan jenis perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dalam prosedur perencanaan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD di kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau;
- 2) untuk mendeskripsikan prosedur pembelajaran peningkatan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan LKPD;
- 3) mendeskripsikan kerajinan membaca materi dalam LKPD bagi kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau;
- 4) untuk mendeskripsikan besaran tingkat ketuntasan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD di kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau per siklus per siklus.

Keterampilan membaca teks eksplanasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah skor yang

diperoleh siswa kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau dalam tes formatif berbentuk pilihan ganda 3 opsi. Tes itu berisi 10 soal tentang indikator kalimat pokok, gagasan pokok, kalimat pendukung, gagasan pendukung pada struktur pernyataan umum dan struktur pernyataan penjelas. Kedua struktur ini hanya berjumlah 2 paragraf pendek yakni 4 kalimat pendek per paragraf tentang topik IPA.

Kegiatan membaca yang menggunakan indikator kalimat dan indikator gagasan termasuk kegiatan membaca berlevel tinggi. Kedua indikator ini bersifat tersirat (abstrak) walaupun kalimat seperti bersifat konkrit. Dengan kata lain, kalimat dikatakan abstrak dalam konteks membaca karena kalimat merupakan kombinasi dari membaca level rendah yakni 5W (who, what, when, where, why).

Pendekatan keterampilan proses yang dimaksudkan di sini adalah satu di antara banyak pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus kepada proses bukan kepada hasil guna mencapai hasil belajar tetapi kepada cara mencapai hasil belajar. Razak (2014:91) dan Semiawan (1992:31) menyebutkan bahwa pendekatan keterampilan proses bersifat prosedural yang banyak berisi aspek pengetahuan untuk mencapai hasil yakni keterampilan.

LKPD (lembar kegiatan peserta didik) diadopsi dari istilah bahasa Inggris yakni *student worksheets*. Secara nama, LKPD seolah-olah terfokus kepada kegiatan siswa yang dituangkan dalam lembar tertulis. Secara kaidah, LKPD pasti memuat dasar-dasar untuk siswa melakukan kegiatan. Dasar-dasar yang dimaksud adalah pengetahuan tentang suatu materi tertentu. Karenanya, LKPD merupakan perpaduan antara materi dan kegiatan latihan siswa sehingga fungsi menjadi ganda. Satu sisi LKPD berfungsi sebagai media atau alat bagi siswa untuk berkegiatan. Pada sisi lain LKPD berisi materi pembelajaran.



Teks eksplanasi merupakan bagian dari teks narasi yang bersifat faktual (Razak, 2013:9; Kosasih, 2014:31). Teks ini memiliki struktur ini pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan umum merupakan deskripsi tentang suatu fakta yang berisi kaidah sinopsis. Artinya, isi pernyataan umum relatif lengkap, tetapi serba umum yang belum memiliki penjelasan relatif rinci (Razak, 2013:45). Struktur pernyataan penjelas memuat penjelasan relatif rinci tentang pernyataan umum. Dengan kata lain, pernyataan penjelas bersifat detail terhadap aspek universal yang termuat di dalam struktur pernyataan umum.

Struktur noninti teks eksplanasi disebut juga sebagai struktur luar. Struktur yang dimaksud adalah judul dan interpertasi. Tersebab struktur noninti, maka kedua struktur ini boleh tidak ada dalam teks eksplanasi.

Penelitian tindakan kelas tentang membaca teks eksplanasi jenjang SD/MI belum berhasil ditemui dalam banyak jurnal ilmiah. Artikel yang berhasil dicari dalam jurnal versi online adalah artikel yang memuat subjek penelitian tindakan untuk siswa sekolah menengah. Di bawah ini disajikan beberapa artikel itu.

- 1) Sri Intan Widyaningrumi dkk. (2021) menulis artikel ilmiah dengan judul Keterampilan Membaca Cepat Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung Tahun Pelajaran 2020.2021;
- 2) Novita Andiyani dkk. (2016) menulis artikel dengan judul 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama';
- 3) Neneng Nida Apriyani (2019) menulis artikel berjudul 'Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Film-Skripsi pada Siswa Kelas XI

MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019'.

Penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur yang lazim dipakai. Fraenkel dkk. (2012:596) dan Razak (2010:6) menyatakan prosedur penelitian tindakan kelas adalah:

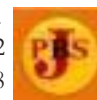
- 1) prosedur perencanaan (prosedur ini dibuat atas dasar hasil belajar dalam pembelajaran reguler yang belum mencapai tujuan yang diharapkan; inti prosedur ini adalah menentukan jenis tindakan yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar);
- 2) prosedur pelaksanaan (prosedur ini berisi kegiatan nyata di kelas untuk menerapkan jenis tindakan yang dipilih dalam prosedur perencanaan);
- 3) prosedur observasi (prosedur ini memiliki tempat dan waktu yang sama dengan prosedur pelaksanaan; setiap objek yang diobservasi adalah guru dan para siswa yang terlibat dalam proses kegiatan belajar-mengajar untuk setiap siklus).
- 4) prosedur refleksi (prosedur ini bersifat peninjauan ulang terhadap pertemuan atau proses dan hasil belajar di siklus awal).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SD Negeri 009 Pulasan, Enok, Indragiri Hilir, Riau. Sekolah ini memiliki hanya 6 rombongan belajar; satu rombongan belajar per kelas.

Penelitian berlangsung di awal semester genap tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan pembelajaran repetisi ini dilakukan di awal semester persis setelah pertemuan reguler dilakukan untuk KD 3.2.

Khusus untuk kegiatan pelaksanaan tindakan, kegiatan berlangsung selama 4 hari kerja dengan rincian kegiatan:



- 1) pertemuan siklus 1 pada Senin, 10 Januari 2022 untuk 2 kali pertemuan; sela jam rehat;
- 2) pertemuan untuk tes formatif siklus 1 pada Selasa, 11 Januari 2022;
- 3) pertemuan siklus 2 pada Rabu, 12 Januari 2022 untuk 2 kali pertemuan; sela jam rehat;
- 4) pertemuan untuk tes formatif siklus 2 pada Kamis, 11 Januari 2022;

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas 6. Mereka berjumlah 13 siswa yang belum dapat mencapai KKM 70,00 pada pembelajaran reguler. Maksudnya, dari 18 siswa kelas 6, hanya 5 siswa yang mampu mencapai KKM 70,00.

Tes formatif keterampilan membaca teks eksplanasi merupakan instrumen tes untuk mengumpulkan data hasil belajar keterampilan membaca teks eksplanasi siswa kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau. Untuk menghasilkan seperangkat butir tes yang valid ditempuh prosedur penyusunan (Azwar, 2012:9) sebagaimana diuraikan berikut ini .

Petama, menentukan bentuk tes keterampilan membaca teks eksplanasi. Secara umum tes memiliki bentuk esai dan bentuk objektif dalam artian bukan esai. Bentuk yang dipilih adalah bentuk bukasn esai yakni pilihan ganda.

Kedua, menentukan jumlah opsi pada setiap butir tes pilihan ganda. Opsi pilihan ganda menjadi satu di antara banyaka indikator tingkat kesulitan tes. Tes yang memipilkih opsi raltif banyak seperti 4 atau 5 opsi diyakini menjadi lebih sukar dibandingkan dengan tes pilihan ganda yang hanya 3 opsi. Selaras dengan subjek penelitian tindakan kelas yakni siswa kelas 6 SD, maka jumlah opsi yang dipilih hanya 3 opsi.

Ketiga, menentukan indikator keterampilan membaca teks eksplanasi. Sejalan dengan definisi operasi yang termuat di bagian pendahuluan artikel

ini, indikator keterampilan membaca teks eksplanasi bagi siswa kelas 6 SD adalah: 1) kalimat pokok; 2) kalimat pendukung; 3) gagasan pokok; 4) gagasan pendukung.

Keempat menentukan jumlah pertanyaan untuk setiap struktur inti teks eksplanasi. Pertanyaan tentang kalimat pokok dan gagasan pokok masingmasing satu pertanyaan untuk setiap struktur teks eksplanasi. Pertanyaan tentang gagasan pendukung dan kalimat pendukung hanya 2 secara acak sehingga jumlah pertanyaan sebanyak 10.

Kelima, menghadirkan teks eksplanasi bertopik IPA subpancaindra manusia. Tujuannya untuk mengintegrasikan materi IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca.

Keenam, menentukan ukuran teks eksplanasi. Teks eksplanasi dihadirkan dengan ukuran 36 kata. Jumlah kata ini tersebar pada struktur pernyataan umum dan struktur pernyataan penjelas.

Ketujuh, menyusun kisikisi tes keterampilan membaca teks eksplanasi. Kisikisi dihimpun dalam sebuah tabel yang memuat kolom nomor urut, kolom indikator, dan kolom nomor soal per struktur teks inti, dan kolom jumlah soal.

Tabel 1
Kisikisi Tes Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas 6 SD Negeri 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir, Riau

No.	Indikator	No. Soal per Pernyataan		Jumlah
		Umum	Khusus	
1	Kalimat Pokok	1	6	2
2	Kalimat Pendukung-1	2	7	2
3	Kalimat Pendukung-2		8	1
4	Gagasan Pokok	3	9	2
5	Gagasan Pendukung-	4		1
6	Gagasan Pendukung-	5	10	2
	Jumlah	5	5	10



Kedelapan, menulis butir tes berdasarkan prosedur ketujuh.

Kesembilan, menentukan bobot setiap indikator. Semua indikator kalimat berbobot 1 (satu) sedangkan indikator gagasan berbobot 2 (dua).

Kesepuluh, menentukan kriteria keterampilan membaca teks eksplanasi. Sejalan dengan KKM, kriteria keterampilan membaca teks eksplanasi adalah:

- 1) 70,00 ke atas : tuntas
- 2) < 70,00 : belum tuntas

Jenis tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah pendekatan keterampilan proses. Teknik ini diperkuat oleh LKPD baik yang memuat materi maupun media bagi siswa untuk melakukan kegiatan tertulis dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran. Maksudnya, prosedur pembelajaran keterampilan membaca teks eksplanasi mengikuti urutan tertulis yang termuat di dalam LKPD.

LKPD keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses memiliki 2 struktur pokok. Struktur yang dimaksud diuraikan di bawah ini.

Pertama, materi membaca pemahaman dalam satuan paragraf. Setiap paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Satu di antara kalimat itu berfungsi sebagai kalimat pokok yakni kalimat yang bergagasan relatif umum sedangkan kalimat lainnya berfungsi sebagai kalimat pendukung. Setiap kalimat bergagasan sesuai dengan ukuran kalimatnya; tidak lebih dan tidak pula kurang. Dalam kegiatan membaca, hal pertama kali yang dilihat oleh pembaca adalah kalimat-kalimat dalam paragraf. Itulah sebabnya, menemukan kalimat relatif lebih mudah karena kalimat itu memang dapat dibaca. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan kandungan kalimat yakni gagasannya. Kegiatan inilah yang diyakini relatif sulit, tetapi sesulit-sulitnya gagasan akan menjadi

lebih mudah jika gagasan hendak ditentukan dari kalimat-kalimat sederhana yakni kalimat tunggal, bukan kalimat majemuk, kalimat tidak sempurna yang hanya subjek atau objek atau predikatnya; bukan kalimat sempurna yang lengkap subjek, predikat, dan objeknya.

Uraian kalimat dan gagasan dalam paragraf dilengkapi dengan bidang kosong. Gunanya untuk kegiatan siswa menyalin secara terukur setiap uraian tentang kalimat dan gagasan dalam setiap paragraf. Maksudnya, jika bagian ini tidak diisi oleh siswa, maka siswa itu dikategorikan tidak melakukan kegiatan membaca.

Kedua, deskripsi tentang teks eksplanasi. Deskripsi ini berkaitan dengan makna teks eksplanasi. Struktur teks eksplanasi yang merupakan satuan paragraf sebagaimana yang diuraikan dalam pembelajaran tentang paragraf.

Hal yang paling pokok dalam teks eksplanasi dalam konteks membaca adalah letak struktur pernyataan umum. Secara deduktif, pernyataan umum berada di paragraf pertama. Maksudnya, paragraf pertama teks eksplanasi adalah struktur pernyataan umum. Setelah itu, terhidang pula paling tidak satu paragraf yang isinya memperjelas paragraf pertama. Paragraf penjabar inilah pula disebut dengan struktur inti yakni struktur pernyataan penjabar atau pernyataan eksplanasi.

Sama halnya dengan deskripsi tentang paragraf di bagian pertama, deskripsi tentang teks eksplanasi di bagian kedua ini juga dilengkapi dengan bagian kosong. Tujuannya sama yakni memaksa siswa untuk membaca. Siswa dikategori melakukan kegiatan membaca bagian ini jika mereka menyalin kembali bagian-bagian yang diminta di dalam LKPD.

Secara keseluruhan LKPD berjumlah 8 halaman. Jumlah ini termasuk halaman pertama sebagai sampul yang memuat tentang judul LKPD dan identitas siswa.



Perangkat lain yang diperlukan dalam pembelajaran ini adalah RPP. Perangkat ini disusun mengacu kepada isi LKPD yang tersusun secara sistematis. RPP dalam penelitian ini hanya berisi komponen kegiatan belajar-mengajar yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didasari pada alokasi waktu tertentu dan indikator pada KD 3.2. Rincian kegiatan termuat di butir 2 pada struktur temuan.

Untuk mengumpulkan data proses pembelajaran dalam prosedur pelaksanaan dan prosedur observasi digunakan instrumen rekaman dari HP. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini tidak memerlukan pedoman observasi manual untuk mengobservasi baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Analisis data kegiatan belajar-mengajar ini dilakukan secara tematik.

TEMUAN

1. Jenis Perangkat Pembelajaran

Ada 3 perangkat utama untuk digunakan dalam proses pembelajaran penelitian tindakan kelas melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD. jenis yang dimaksud: 1) tes formatif keterampilan membaca teks eksplanasi; 2) LKPD; 3) alat perekam audio-video dari HP.

Perangkat pertama memenuhi syarat validitas isi. Alasannya tes ini disusun mengikuti prosedur sistematis yang objektif sehingga melahirkan spesifikasi tes membaca teks eksplanasi untuk siswa kelas 6 SD 009 Pusaran, Enok, Indragiri Hilir Riau. Atas dasar spesifikasi inilah ditulis 10 butir tes objektif pilihan ganda 3 opsi.

LKPD dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi Siswa Kelas 6 SD. LKPD ini berjumlah 8 halaman termasuk halaman pertama sebagai halaman sampul dengan material

kertas HVS A4. Komponen utama LKPD adalah materi tentang paragraf dan kaidah tentang membaca teks eksplanasi. Setiap materi dilengkapi dengan tugas menyalin untuk mendikasi siswa membaca LKPD itu.

2. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD berisi 3 jenis kegiatan berdasarkan waktu. Kegiatan itu adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil observasi melalui rekaman audio-video dari HP, berikut ini disajikan kegiatan belajar-mengajar.

2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal memuat 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah:

- 1) siswa menjawab salah guru ketika guru membuka kegiatan pembelajaran di depan kelas;
- 2) siswa menyimak penjelasan guru yang menyampaikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran membaca teks eksplanasi sehingga pembelajaran diulang kembali;
- 3) setiap siswa menerima LKPD dari guru;
- 4) setiap siswa difasilitasi oleh guru untuk mengisi biodata di halaman sampul LKPD.

2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti memuat 6 kegiatan. Kegiatan itu adalah (45 menit):

- 1) siswa difasilitasi oleh guru untuk membaca dalam hati tentang kaidah paragraf yang termuat di dalam halaman 2 LKPD;

- 2) siswa difasilitasi oleh guru untuk mengerjakan tugas menyalin tentang kaidah paragraf yang termuat di dalam halaman 3 LKPD;
- 3) siswa difasilitasi oleh guru untuk membaca dalam hati tentang kaidah teks eksplanasi yang termuat di dalam halaman 4 LKPD;
- 4) siswa difasilitasi oleh guru untuk mengerjakan tugas menyalin tentang kaidah teks eksplanasi yang termuat di dalam halaman 5 LKPD;
- 5) siswa memperhatikan guru yang mengamati hasil salinan untuk kaidah paragraf di halaman 2 LKPD untuk setiap siswa;
- 6) siswa difasilitasi oleh guru untuk membaca dalam hati tentang kaidah membaca teks eksplanasi yang termuat di dalam halaman 5 LKPD.

Kegiatan akhir memuat 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) siswa menyimak pernyataan guru yang mengingatkan para siswa untuk menyempurnakan semua tugas penyalinan dalam LKPD;
- 2) siswa menyimak info dari guru bahwa akan dilakukan tes tertulis tentang keterampilan membaca teks eksplanasi pada esok hari;
- 3) siswa menjawab salam guru yang menutup kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil Belajar Keterampilan Membaca

Pertama, dari 13 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler, hanya 5 siswa yang dapat mencapai KKM 70,00. Maksudnya, dalam 10 soal keterampilan membaca teks eksplanasi, hanya 5 orang yang dapat mencapai minimal

70,00. Siswa lainnya sebanyak 8 orang belum dapat mencapai KKM 70,00 untuk siklus 1.

Kedua, dari 8 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran di siklus 1, hanya 6 siswa yang dapat mencapai KKM 70,00. Maksudnya, dalam 10 soal keterampilan membaca teks eksplanasi, hanya 6 orang yang dapat mencapai minimal 70,00. Siswa lainnya sebanyak 2 orang belum dapat mencapai KKM 70,00 untuk siklus 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Ketuntasan Pembelajaran
Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi
melalui Pendekatan Keterampilan Porses per
Siklus

No.	Ketuntasan	Siklus 1 (n=13)		Siklus 2 (n=8)	
		f	%	f	%
1	Tuntas	5	38,46	6	75,00
2	Tidak Tuntas	8	61,54	2	25,00
	Jumlah	13	100	13	100

DISKUSI

Kalimat dan gagasan sebagai indikator keterampilan membaca teks eksplanasi bagi kelas 6 SD termasuk indikator tergolong sulit. Hal ini disebabkan 2 indikator ini termasuk indikator level menengah yang melewati indikator 5W+H dalam pembelajaran keterampilan membaca teks naratif seperti teks eksplanasi. Itulah sebabnya, 2 siswa yang belum tuntas sampai dengan siklus 2 bukanlah hal yang mengejutkan.

Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengedepankan cara untuk mencapai tujuan. Jika diumpamakan pada pancing dan ikan, maka yang difokuskan adalah cara memancing sehingga memperoleh ikan. Maksudnya, ikan diperoleh tetapi atas pancing orang lain bukanlah menjadi prinsip dalam pendekatan keterampilan proses.



Dengan sejalan dengan namanya bahwa suatu keterampilan diperoleh melalui proses yang benar. Dalam dunia usaha misalnya, seseorang mendapatkan kekayaan bukan karena dari pembagian harta warisan, tetapi kekayaan itu diperoleh dari doa dan usaha yang sesuai dengan tuntutan agama. Karenanya, aspek pengetahuan sangat diperlukan untuk mencapai keterampilan. Dalam konteks variabel penelitian ini, maka aspek pengetahuan tentang proses menemukan kalimat dan atau menemukan gagasan dalam suatu paragraf sangat menentukan. Itulah sebabnya, untuk menjamin siswa memiliki pengetahuan memadai tentang cara menemukan kalimat dan maka, siswa diminta kembali menyalin tunjuk ajar terkait dengan kaidah paragraf dan kaidah membaca teks eksplanasi. Dengan cara menyalin, walaupun lambat, siswa dipastikan membaca kaidah di dalam LKPD itu.

Rajin pangkal pandai. Maknanya, untuk memperoleh kepintaran harus bermodal rajin. Pandai bukan berpangkal dari pandai itu sendiri. Peribahasa ini belum terpatahkan. Dalam konteks belajar untuk terampil membaca teks eksplanasi haruslah didasari kepada kerajinan. Kerajinan yang dimaksudkan di sini kerajinan mendapatkan ilmu baik dengan cara menyimak dan atau membaca. Siswa dipaksa menyalin kembali setiap kaidah paragraf dan kaidah membaca teks eksplanasi pada dasarnya adalah membaca siswa itu sendiri untuk berlaku rajin. Karenanya, siswa memperoleh pemahaman tentang kaidah paragraf dan kaidah membaca teks eksplanasi dan pada gilirannya siswa terampil membaca teks eksplanasi.

Antisipasi LKPD sangat penting. Maksudnya, LKPD yang digandakan untuk setiap siswa itu harus pula dicadangkan. Hal ini untuk mengantisipasi setiap siswa yang lupa membawa LKPD pada pertemuan di siklus 2. Kondisi siswa lupa membawa LKPD-nya sendiri pada dasarnya baik juga untuk siswa yang bersangkutan. Dia harus

menyalin ulang salinan yang pernah dibuat di LKPD yang lupa dia bawa. Konsekuensinya, siswa itu melakukan penyalinan yang lebih dari yang diperkirakan. Dengan kata lain, tingkat kerajinan membaca siswa ini lebih baik dibandingkan dengan siswa lain yang telah melakukan semua penyalinan. Resiko bagi guru adalah biaya penggantian LKPD. Akbar (2013:23) menyebutkan instrumen perangkat pembelajaran ikut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Siswa yang lupa membawa LKPD tidak wajib diganti dengan LKPD baru bagi siswa yang sudah tuntas. Maksudnya, setiap siswa yang tuntas di masa pembelajaran reguler tidak menjadi sasaran pencapaian ketuntasan lagi.

Tidak terjadi perubahan kegiatan inti untuk setiap pertemuan di siklus 2. Hasil refleksi memperlihatkan bahwa semua kegiatan pembelajaran di siklus 1 dapat dilaksanakan selaras dengan RPP.

Ketuntasan dapat dicapai relatif maksimal diperkirakan pula karena faktor lain. Faktor yang dimaksud adalah fokus. Fokus di sini bermakna pembelajaran lebih terarah kepada siswa yang belum tuntas. Mereka ini lebih banyak memperoleh fasilitasi dari guru dibandingkan dengan mereka yang sudah tuntas. Namun demikian, tidak pula dijelaskan secara eksplisit kepada siswa yang sudah tuntas bahwa mereka bukan sasaran utama pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses menggunakan media LKPD.

SIMPULAN

Akhirnya disampaikan beberapa simpulan penelitian tindakan kelas. Pertama, perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan membaca teks eksplanasi melalui pendekatan keterampilan proses bermedia LKPD meliputi: 1) tes formatif



keterampilan membaca teks eksplanasi bentuk pilihan ganda 3 opsi; 2) LKPD yang memuat materi kaidah paragraf dan kaidah membaca teks eksplanasi serta bidang kosong untuk penyalinan materi; 3) RPP yang berisi 4 kegiatan awal, 6 kegiatan inti, dan 3 kegiatan akhir. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dalam 2 siklus sesuai dengan yang digariskan dalam RPP. Ketiga, dominan siswa memiliki tingkat kerajinan membaca LKPD pada kategori tinggi. Hanya 2 atau 15,38 persen dari 13 siswa memiliki tingkat kerajinan membaca LKPD yang berkategori rendah. Keempat, besaran ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 5 orang dari 13 siswa (38,46 persen) sedangkan pada siklus 2 sebesar 75,00 persen yakni 6 dari 8 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Saa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andiyani, Novita; Saddhono, Kundharu; Mujiyanto, Yanto. 2016. 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basastra, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2016, 161-174*.
- Apriyani, Neneng Nida. 2019. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Film-Skrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasi, Volume 3, Nomor 2, Juli 2019, 60-74*.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norman; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Pendidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2013. *Teks Eksplanasi: Mediasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Pekanbaru: UR Press.
- Semiawan, C. dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Renieka Cipta.
- Widyaningrum, Sri Intan; Gunarta, I Wayan; Widiasri, Dewa Ayu. 2021. Keterampilan Membaca Cepat Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Stilistika, Volume 10, Nomor 1, November 2021, 152-163*.